

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama pembentuk pribadi manusia, serta suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya pribadi yang utuh sebagai manusia yang individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Ajaran agama islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan. Alquran menyebutkan keutamaan bagi hamba yang menuntut ilmu dalam proses pendidikan ialah memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah SWT., sebagaimana firman-Nya dalam Quran Surah Al Mujaadilah ayat 11, sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, salah satunya adalah Allah SWT., akan mengangkat derajat baginya.

---

<sup>1</sup>Muzayyin Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sekolah diperlukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan, sebagai sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin memperbaiki/menyempurnakan hidupnya sebagai manusia serta mendewasakan dirinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya untuk mendidik manusia dalam jangka waktu yang lama, di lingkungan inilah terjadi proses belajar dan pembelajaran.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Rendahnya kualitas pendidikan saat ini menjadi salah satu permasalahan yang melanda negeri ini. pendidikan yang telah diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003 ), h. 7.

guru adalah orang tepat dan memiliki peranan serta pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran.

Guru merupakan orang yang penting dan berperan baik sebagai pengajar maupun sebagai fasilitator di kelas. Oleh karena itu, guru harusnya mempunyai kemampuan dengan apa yang akan disampaikannya, serta mengetahui alat-alat yang akan mempermudah pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan kebanyakannya menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Di katakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan cara yang bervariasi, baik melalui variasi pendekatan, strategi, metode, atau model maupun media pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dan juga membantu peserta didik dalam belajar. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa strategi pembelajaran merupakan dasar yang penting dan diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan sekolah.<sup>3</sup>

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Madrasah Aliyah (MA).

---

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

Mata pelajaran fiqih mempunyai peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Dengan adanya mata pelajaran fiqih ini peserta didik dapat mengetahui ketentuan-ketentuan yang ada di dalam ajaran islam serta dapat mempraktikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu dalam mata pelajaran fiqih. Salah satunya adalah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran fiqih di sekolah.

Berdasarkan penelitian awal di MIN 4 Kota Banjarmasin, bahwasanya di sekolah tersebut kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, padahal dalam proses belajar sangat diperlukan keterlibatan dan keaktifan peserta didik, karena dengan terlibatnya peserta didik dalam proses belajar maka akan menumbuhkan minat belajar peserta didik, sebagaimana pengalaman dan informasi yang diberikan guru kepada peneliti dalam belajar fiqih adalah masih kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih serta rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fiqih tersebut, disebabkan

karena masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah saja, sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik hanya menulis dan mendengarkan informasi tersebut. Sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dan kelas menjadi membosankan. Hal tersebut membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Beberapa dari peserta didik nilainya masih di bawah kriteria. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran fiqih yaitu 70.

Berkaitan dengan permasalahan di atas diperlukan strategi pembelajaran aktif yang mampu membuat peserta didik berkembang daya nalarnya, berpikir kritis, logis dan sistematis, serta dapat meningkatkan semangat dan keaktifan dalam proses belajar mengajar peserta didik yang juga berakibat pada meningkatnya hasil belajarnya. Salah satu strategi yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah strategi *two stay two stray* dan strategi *think pair share*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan *think pair share* adalah strategi pembelajaran yang bersifat semangat dalam bekerja sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Fiqih di MIN 4 Kota Banjarmasin".

## B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah membandingkan dua objek atau lebih dari satu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana. Perbandingan yang dimaksud peneliti adalah perbandingan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan *think pair share*.
2. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar dalam hal kognitif yang diambil dari hasil kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
3. Strategi kooperatif *two stay two stray* yaitu strategi yang memberikan kesempatan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.
4. Strategi kooperatif *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dengan memberikan gagasan waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) sehingga dapat terlaksana proses pembelajaran yang terdiri dari *think, pair* dan *share* dan diakhiri dengan proses pengkontruksian pengetahuan secara integratif.
5. Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu dari mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama

menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *two stay two stray* pada pembelajaran fiqh kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran fiqh kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *two stay two stray* dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran fiqh kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *two stay two stray* pada pembelajaran fiqh kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran fiqih kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *two stay two stray* dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran fiqih kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran fiqih di MI.
2. Aspek Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah, guru, dan peserta didik diantaranya sebagai berikut:
  - a. Bagi madrasah yaitu meningkatkan kualitas madrasah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru fiqih, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
  - b. Bagi guru yaitu sebagai bahan informasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran fiqih untuk mencapai tujuan maksimal.
  - c. Bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar fiqih, serta memberikan pengalaman.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *two stay two stray* dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran fiqih kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *two stay two stray* dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *think pair share* pada pembelajaran fiqih kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran koopertif tipe *two stay two stray* dan *think pair share* pada pembelajaran fiqih di MIN 4 Kota Banjarmasin. Peneliti memilih beberapa dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian lain

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Walisongo Semarang yang bernama Ageng Pinatih dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* dan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam Dan Buatan Serta Pembagian Waktu di Indonesia di Kelas V MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak Tahun Ajaran 2015/2016”. Pada hasil penelitiannya

menyatakan bahwa penggunaan metode *two stay two stray* dan *word square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata kemampuan awal untuk kelas eksperimen adalah 51,32 nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75, sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal kelas kontrol 51,28 nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Setelah dilakukan perlakuan maka hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 73,08 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi adalah 95 dan terendah adalah 30 dengan rata-rata kelas 67,28.<sup>4</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Armi Lia Aji, 2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Analisis data menggunakan deskriptif analitik. Setelah melakukan tindakan di kelas terjadi peningkatan, aktivitas belajar siklus I sebesar 19,04%, siklus II sebesar 43,58%, dan meningkat pada siklus III sebesar 73,89%. Penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 11,91%, meningkat pada siklus II yaitu 35,89 dan meningkat pada siklus III yaitu 61,09%. Hasil

---

<sup>4</sup>Ageng Pinatih, “Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* dan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kenampakan Alam dan Buatan Serta Pembagian Waktu di Indonesia di Kelas V MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, h. vi.

penelitian menunjukkan bahwa model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung.<sup>5</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisikan uraian pengertian strategi pembelajaran kooperatif, strategi *two stay two stray*, strategi *think pair share*, dan pembelajaran fiqih di MI.

Bab III, Merupakan metode penelitian, yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab penyajian data dan analisis dari hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.

---

<sup>5</sup>Armi Lia Aji, "Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.